

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MENGENAI SISTEM TATA SURYA PADA SISWA KELAS
VI SDI MA'ARIF KEJAPANAN GEMPOL PASURUAN**

Khusnus Shobihah

158620600025/Semester 6/Kelas A1/S-1 PGSD Muhammadiyah Sidoarjo

Shobichah24@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata
Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad
Mohammad Faizal Amir, M.Pd.

Abstrak

Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih adanya siswa yang mengalami kesukaran dalam memahami suatu bahan ajar terutama pada materi sistem tata surya. Tata surya merupakan benda-benda antariksa dan matahari yang mengedarinya. Hal ini terjadi dikarenakan siswa kurang minat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak tercapainya hasil belajar dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Lokasi penelitian ini adalah di kelas VI SD Islam Ma'arif Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, dengan jumlah siswa 44 orang. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, diantaranya siklus pertama dan siklus kedua. Penggunaan media pembelajaran siswa mudah menangkap atau menerima pengetahuan dengan cepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi sistem tata surya.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Pemahaman, Sistem Tata Surya

PENDAHULUAN

Media pembelajaran mempunyai fungsi penting dalam kegiatan belajar untuk membantu proses pembelajaran.

Media pembelajaran mampu membuat pembelajaran lebih interaktif dan tidak membuat bosan peserta didik. Pada saat ini media audio visual yang berkembang pesat. Media audio visual

merupakan suatu media atau alat yang digunakan untuk membantu siswa dalam menyimak. Media ini selain dapat digunakan untuk mendengarkan atau menyimak siswa juga dapat melihat gambar seperti *power point* dan pengeras suara, televisi, serta video sehingga siswa dapat memenuhi beberapa unsur diantaranya memperhatikan, mendengarkan, memahami dan mengingat maka pelajar dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Dengan pemahaman peserta didik membuktikan bahwa peserta didik memahami hubungan yang sederhana diantara hal-hal yang fakta atau konkret. Pemahaman merupakan bagian dari item ranah kognitif dalam pembelajaran. Arikunto (2015)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 April 2018 di kelas VI SDI Ma'arif Kejapanan adalah kegiatan pembelajaran siswa sangat kurang saat guru menyampaikan bahan ajar, siswa kurang bermotivasi untuk mengikuti pelajaran, respon siswa terhadap materi kurang dan belum adanya media pembelajaran yang mendukung. Sehingga daya serap pemahaman siswa dan hasil pencapaian nilai akhir kurang. Peneliti juga melihat nilai latihan yang didapatkan oleh siswa

ditemukan pada hasil pembelajaran nilai siswa pada kelas VI yang mendapatkan nilai dibawah 6 lebih banyak dibanding dengan nilai siswa diatas 6. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 6 hanya sebanyak 20 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 6 dan kebawah sebanyak 24 siswa maka dari itu ditemukannya masalah yang terjadi pada kelas ini.

Mengenai hal tersebut peneliti mengidentifikasi faktor penyebab kurangnya keberhasilan proses belajar mengajar. Peneliti menganalisis mengapa kurangnya interaksi antar siswa dan guru, mengapa siswa kurang bermotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mampu memahami dan menguasai materi. Sedangkan pemahaman materi peserta didik biasanya dituliskan berupa nilai. Jadi tindakan yang diambil penelitian adalah menerapkan media audio visual, sementara yang akan diselesaikan adalah pemahaman siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penulisan ini bertujuan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai gambaran tata surya dengan menerapkan media audio visual.

Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Purwono, J. dkk. dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio visual pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan” menyatakan bahwa adanya perubahan pada hasil ulangan yang lebih meningkat setelah menggunakan media audio visual.

Dalam meningkatkan pemahaman mengenai materi ini peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran IPA pada materi tata surya di kelas VI SDI Ma’arif Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Terkait dengan hal tersebut, maka permasalahan pembelajaran yang diteliti adalah “Apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman mengenai sistem tata surya pada siswa kelas VI SD Islam Ma’arif Kejapanan Gempol Pasuruan?”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis

penelitian yang salah satu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran oleh guru kelasnya sendiri. Amir (2016). Penelitian ini menggunakan model PTK oleh Kemmis & Mc Taggart yang memiliki komponen pokok PTK diantaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Amir & Sartika (2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SD Islam Ma’arif Kejapanan Gempol kabupaten Pasuruan. Pada saat penelitian, kelas tersebut sedang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertepatan pada materi Sistem Tata Surya semester 2 dengan jumlah siswa kelas VI sebanyak 44 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan pada tanggal 13 April 2018 dan pada 20 April 2018.

Sumber penelitian ini adalah subjek berasal darimana data didapatkan secara langsung. Sumber dapat menggunakan sekunder dan primer. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2017) Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menjadikan guru atau wali kelas dan

siswa menjadi informan. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, Sugiyono (2017). Dengan itu peneliti juga melihat data atau laporan catatan guru.

Teknik, Instrumen dan Pengumpulan data, dasar untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran Sistem tata surya pada siswa SD kelas VI, maka dibutuhkan data yang mempunyai validitas yang tepat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data pemahaman yang dicapai siswa untuk materi tentang sistem tata surya diambil dari penilaian tes hasil belajar dan data tentang proses aktivitas, interaksi guru dan siswa diambil dengan menggunakan observasi serta data tentang minat belajar siswa setelah pembelajaran diperoleh dari pemberian angket. Instrumen yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, dan tes hasil belajar.

Teknik analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul karena penelitian tindakan keas ini merupakan penelitian kasus yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus secara bertahap dalam 2 pertemuan di Sekolah Dasar.

Siklus I

Perencanaan awal tindakan meliputi penyusunan instrumen penelitian diantaranya mengamati situasi kelas dalam proses pembelajaran dan menulis catatan kecil untuk mengumpulkan data berupa hal-hal atau peristiwa dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada siswa bertujuan untuk mencari informasi dan mengetahui keinginan mereka untuk belajar, melakukan wawancara dengan guru selaku wali kelas untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian pada saat itu guru sedang menjelaskan materi dengan menggambar sebuah matahari di papan tulis. Sebagian siswa ada yang memperhatikan dan sebagian siswa ada

yang menghiraukan penjelasan guru hingga guru selalu menegur siswa tersebut. Kemudian guru memberikan soal-soal yang ada di buku, siswa mengerjakan soal latihan dengan sebagian siswa masih bertanya-tanya karena kurang memahami soal, lalu soal dibahas bersama-sama oleh guru dan diakhir pembelajaran guru dan siswa memberikan kesimpulan serta peserta didik diberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi/ pengamatan diantaranya dalam proses pembelajaran masih adanya siswa yang bermain sendiri dengan temannya tidak memperhatikan guru, masih adanya siswa yang lama mengerjakan tugas sehingga terjadi ketidaktepatan waktu dan karena banyaknya kapasitas siswa dalam kelas mengakibatkan guru kurang kondusif dalam memantau siswa untuk mengerjakan tugas. Pada hasil evaluasi ini menyebabkan nilai peserta didik masih kurang dalam kriteria ketuntasan minimal.

Peneliti mengetahui hasil data ternyata masih adanya siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria

ketuntasan minimal. Siswa mendapatkan siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 5 orang (11,36%), siswa mendapatkan nilai 50 sebanyak 12 orang (27,27%), nilai 60 sebanyak 9 orang (20,45%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 12 orang (27,27%), dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 6 orang (13,63%), tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 90 dan 100. Sehingga dapat dikatakan nilai yang diatas rata-rata sejumlah 41% dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata sebanyak 59%. Dengan itu peneliti masih membutuhkan strategi untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan tindakan lanjut yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II peneliti menekankan pada rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan media berupa *power point* didukung dengan sound dan LCD yang diarahkan pada dinding kelas. Pada siklus ini guru menyediakan dan menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan gambar dan video mengenai sifat-sifat serta kondisi delapan planet dalam tata surya, diadakannya tanya jawab antara siswa dan guru seputar materi yang dibahas

serta memeriksa kembali dokumen pembelajaran.

Pada pelaksanaan guru memberikan inspirasi sebelum menjelaskan mengenai materi yang telah dibahas, siswa diajak mengamati tanyangan gambar melalui media audio visual berupa *power point* dengan bantuan LCD tujuan agar siswa lebih memahami. Guru memberikan tes yang telah dipersiapkan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi sistem tata surya. Pada akhir pembelajaran siswa dan guru saling merefleksi tentang pembelajaran yang telah dipelajari dengan tanya jawab kemudian menutup pembelajaran dengan menyayikan lagu bersama-sama tentang tata surya yang telah dibuat oleh guru.

Kemudian penelitian melakukan pengamatan dalam pembelajaran, guru menerapkan media pembelajaran berupa media audio visual. Pada pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi untuk mendukung adanya media pembelajaran dengan mendemonstrasikan video dan gambar pada layar dinding di depan kelas sehingga menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang interaktif.

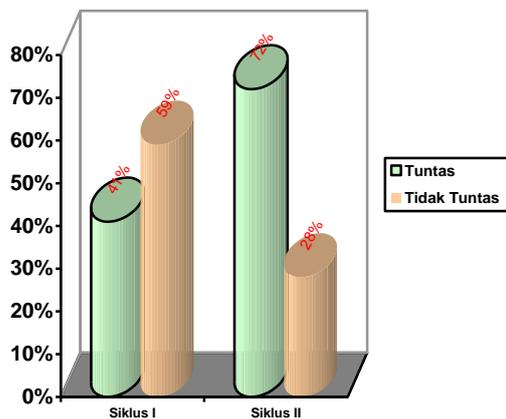
Dan siswa lebih tertarik untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Dari pengamatan ini peneliti merefleksi pada, penggunaan media pembelajaran yang tepat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga media audio visual sangat berperan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti mengetahui peningkatan pemahaman melalui hasil nilai siswa pada mata pelajaran IPA. Siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 5 orang (11,36%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 7 orang (15,90%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 11 orang (25%), siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 17 orang (38,63%) dan siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 6,81%. Maka dari prosentasi diatas siswa mengalami peningkatan dan mendapatkan hasil diatas nilai rata-rata dengan jumlah 72%. maka peneliti kalkulasikan dengan siklus pertama dan kedua tersebut mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan bantuan berupa media.

Grafik prosentase hasil pemahaman siswa yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II ditampilkan dibawah ini:

GRAFIK 1. NILAI PENCAPAIAN KKM SIKLUS I - II



Pada grafik 2 yang diperoleh pada siklus 2 diatas sudah sesuai dengan indikator yakni pemahaman serta hasil belajar siswa meningkat dengan persentase ketuntasan 72%. Penerapan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada kelas VI SDI Ma'arif Kejawanan. Hasil penelitian ini didukung dengan juga mendukung hasil penelitian oleh Purwono,J.dkk bahwa hasil pemahaman peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual. Rendahnya kompetensi siswa menyebabkan banyaknya kesalahan dalam menyelesaikan soal. Amir & Kurniawan (2016)

KESIMPULAN

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus mengenai materi tata surya dengan kesimpulan sebagai berikut: (a) guru sebagai fasilitator serta motivator, guru harus mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang efektif agar siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan. (b) dengan penggunaan media pembelajaran dapat merangsang daya serap pengetahuan peserta didik dengan cepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi sistem tata surya

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas terdapat suatu hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang pendidik untuk proses pembelajaran yang dapat memahami keadaan dan kondisi kelas serta peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media-media pembelajaran dibanding hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan alat atau media pembelajaran.

Tindak lanjut pada hasil penelitian ini diantaranya : (a) pendidik harus memperhatikan dan menyiapkan

kebutuhan pembelajaran yang sesuai sebelum dimulainya proses kegiatan belajar. (b) agar siswa lebih sistematis dan mudah memahami materi, seorang pendidik harus mampu memilih model, teknik, metode dan media yang selaras pada bahan ajar yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M. F. & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasin, Maskoeri. (2012). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta